

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan seseorang yang baru memeluk Islam sering kali diwarnai berbagai tantangan, khususnya dalam memahami dan menginternalisasi ajaran inti agama, yaitu akidah. Akidah, yang menjadi inti dari keimanan seorang Muslim, mengajarkan konsep tauhid atau keesaan Allah sebagai landasan utama dalam menjalani kehidupan beragama. Pemahaman yang benar dan mendalam tentang akidah sangat penting bagi setiap Muslim, terutama bagi muallaf yang sedang berada dalam proses penguatan keyakinan. Namun, perjalanan ini tidak selalu berjalan mulus. Berbagai hambatan, baik spiritual, sosial, maupun emosional, sering kali menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh para muallaf.

Di Dusun Munggu Lahung, Kecamatan Paramasan, mayoritas muallaf berasal dari komunitas yang memiliki tradisi kepercayaan lokal yang kuat, seperti *Kaharingan*. Kepercayaan ini merupakan agama lokal di Kalimantan yang mengakar pada adat istiadat dan budaya masyarakat Dayak, dengan praktik keagamaan yang bercampur antara spiritualitas dan tradisi lokal.¹ Perubahan keyakinan dari tradisi lokal menuju Islam sering kali memunculkan dilema, seperti adanya *sinkretisme* atau pencampuran praktik lama dengan prinsip Islam.² Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk tokoh agama yang dapat

¹S. Haryanto, *Agama Kaharingan: Kepercayaan Tradisional Masyarakat Dayak Kalimantan* (Yogyakarta: LKiS, 2015).

²Al-Jamali. "Fenomena Sinkretisme Kepercayaan Lokal dalam Proses Islamisasi". *Jurnal Studi Islam dan Sosial Budaya* 8, no. 2 (2020): 45-57.

memberikan arahan maupun komunitas Muslim yang dapat menjadi lingkungan pendukung, membuat pemahaman tentang akidah sering kali tidak terbentuk secara utuh. Tidak jarang, mualaf juga menghadapi tekanan dari lingkungan sosial mereka, baik dari keluarga maupun komunitas asal, yang mempertanyakan keputusan mereka untuk memeluk Islam.³

Fenomena ini mencerminkan adanya kebutuhan untuk memberikan perhatian lebih terhadap proses penguatan akidah bagi para mualaf. Tanpa pemahaman akidah yang kokoh, para mualaf rentan menghadapi kebingungan spiritual atau bahkan keraguan terhadap keyakinan yang mereka pilih. Hal ini tidak hanya memengaruhi keimanan pribadi mereka, tetapi juga dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pendekatan-pendekatan yang dapat membantu mualaf di Dusun Munggu Lahung dalam memperkuat akidah mereka. Pendekatan ini dirancang untuk menjawab tantangan-tantangan yang mereka hadapi, baik dari segi pemahaman konsep tauhid, penghayatan keimanan, maupun penerapan nilai-nilai akidah dalam kehidupan mereka. Dengan adanya pemahaman akidah yang kuat, diharapkan para mualaf dapat membangun keyakinan yang kokoh, sehingga mereka tidak hanya mampu menjalani kehidupan Islami secara mandiri, tetapi juga menjadi bagian dari komunitas Muslim yang saling mendukung dan menguatkan.

³Muhammad Sudarto, "Tantangan Sosial Mualaf dalam Komunitas Minoritas Muslim," *Islamic Sociology Review* 4, no. 3 (2018): 123-135.

Melihat latar belakang tersebut, penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap mualaf. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mualaf terhadap ajaran agama Islam, terutama dalam bidang akidah. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penguatan akidah mualaf. Hasilnya akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: *“Pemberdayaan Akidah Mualaf Di Dusun Munggu Lahung Kecamatan Paramasan”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah sebelumnya, permasalahan utama yang akan diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

Adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana pemberdayaan akidah mualaf di Dusun Munggu Lahung?
2. Bagaimana perubahan pengetahuan yang terjadi terhadap mualaf di Dusun Munggu Lahung setelah dilaksanakannya program?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan yang di lakukan terhadap akidah mualaf Dusun Munggu Lahung.
2. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mualaf setelah dilakukannya program.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian adalah manfaat dari penelitian tersebut, maka hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Diperkirakan penelitian yang dilakukan oleh penulis akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan seseorang serta menambah kekayaan kepustakaan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar atau referensi untuk penelitian terkait pengabdian masyarakat (PM).

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu yang dipelajari, peneliti berkesempatan untuk memperluas wawasan dan pemahaman mengenai topik yang diteliti.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap masyarakat, terkait bagaimana menyelesaikan tiap masalah yang timbul ditengah-tengah masyarakat.

E. Definisi Operasional

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam penelitian ini merujuk pada proses yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas, pemahaman, dan kemandirian muallaf dalam menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam. Fokus pemberdayaan ini adalah penguatan akidah yang bertujuan membantu muallaf

memahami dan menghayati nilai-nilai Islam, terutama keyakinan terhadap tauhid dan keesaan Allah SWT sebagai fondasi utama dalam kehidupan beragama.

Komponen utama dari pemberdayaan ini adalah upaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang akidah, sehingga muallaf dapat membangun keyakinan yang kokoh dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah menciptakan individu yang mandiri, berdaya, dan memiliki keimanan yang kuat, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan spiritual maupun sosial.

Melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, pemberdayaan ini tidak hanya mendorong transformasi spiritual tetapi juga memfasilitasi perubahan sosial, memungkinkan muallaf untuk menjalani kehidupan Islami secara utuh dan bermakna.

2. Akidah

Akidah yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas pada penguatan keimanan kepada Allah SWT saja. Fokusnya adalah pada aspek tauhid atau ke-Esaan Allah sebagai inti dari akidah Islam. Aspek ini menekankan keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan tidak memiliki sekutu. Penguatan keimanan kepada Allah dalam konteks ini bertujuan untuk membantu individu, khususnya muallaf untuk menciptakan keyakinan yang kokoh dalam hati mereka. Sehingga mereka dapat menghindari keraguan dan godaan yang dapat melemahkan keimanan. Dengan demikian, individu akan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan penuh kesadaran bahwa Allah adalah sumber kekuatan dan tujuan utama dari segala aktivitasnya. Pendekatan ini

memusatkan perhatian hanya pada hubungan manusia dengan Allah sebagai Pencipta dan Pengatur segalanya, tanpa memperluas ke aspek iman lainnya seperti malaikat, kitab, atau hari akhir.

3. Mualaf

Mualaf dalam penelitian ini adalah mereka yang baru saja memeluk agama Islam, mereka menjadi subjek utama yang menjadi sasaran program pemberdayaan, dengan fokus pada penguatan akidah untuk membangun keimanan yang kokoh kepada Allah SWT. Definisi ini digunakan untuk mengarahkan cakupan pembahasan dan program yang relevan dalam mendukung perjalanan spiritual mereka sebagai Muslim yang baru.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran dari berbagai sumber, penulis menemukan penelitian yang memiliki relevansi terkait judul yang di angkat, penelitian tersebut sebagai berikut:

Penelitian oleh Nur Asyiah Siregar (2020) dengan judul "*Aqidah Islam, Analisa Terhadap Keshohihan Pemikirannya*"⁴ penelitian ini adalah kajian pustaka yang membahas tentang keshohihan pemikiran akidah Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta literatur lain yang mendukung. Fokus utama penelitian ini adalah menelaah pemikiran khas akidah Islam tentang tiga aspek kehidupan: sebelum kehidupan (penciptaan oleh *Al-Khaliq*), selama kehidupan (pengaturan oleh *Al-Mudabbir*), dan sesudah kehidupan (pertanggungjawaban di

⁴Nur Asyiah Siregar, "Aqidah Islam, Analisa Terhadap Keshohihan Pemikirannya." *Jurnal Wahana Inovasi* 9, no. 1 (2020).

hadapan Allah). Penulis menegaskan bahwa akidah Islam memiliki keunikan dan kejelasan dalam memberikan panduan hidup yang terintegrasi dan menyeluruh.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akidah Islam yang benar akan memengaruhi cara manusia memandang dan menjalani hidup. Akidah yang shahih menjadi landasan perilaku yang baik dan konsisten sesuai dengan aturan Allah. Selain itu, penelitian ini menekankan perbedaan fundamental antara akidah Islam dengan sistem kepercayaan lainnya, di mana akidah Islam menonjol karena kelengkapan dan kedalamannya dalam mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti adalah keduanya sama-sama menekankan pentingnya akidah sebagai fondasi utama dalam kehidupan Muslim. Perbedaannya penelitian peneliti berorientasi pada implementasi pemberdayaan akidah mualaf di lingkungan komunitas lokal melalui pendekatan partisipatif (Participatory Action Research), sedangkan jurnal ini lebih bersifat teoritis dengan fokus pada analisis keshohihan pemikiran akidah Islam dalam perspektif umum.

Penelitian Febri Dinar Surya (2020) dengan judul "*Penguatan Akidah Pada Mualaf di Mualaf Center Yogyakarta*"⁵ penelitian ini berfokus pada penguatan akidah mualaf melalui pendekatan yang holistik, yaitu dengan mengintegrasikan penguatan aspek spiritual dengan upaya pemberdayaan ekonomi dan bantuan hukum. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan duniawi mualaf, yang

⁵Febri Dinar Surya, *Penguatan Akidah Pada Mualaf di Mualaf Center Yogyakarta. Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata, 2020).

sering kali menjadi tantangan signifikan dalam perjalanan mereka setelah memeluk Islam. Pendekatan bantuan hukum memberikan perlindungan terhadap mualaf yang sering kali menghadapi tantangan hukum atau diskriminasi dalam komunitas asalnya. Hal ini relevan dalam konteks mualaf yang menghadapi tekanan sosial atau konflik akibat perubahan keyakinan mereka. Dengan adanya bantuan hukum, mualaf merasa lebih terlindungi dan didukung, yang pada akhirnya membantu mereka memperkuat keyakinan mereka terhadap Islam.

Persamaan penelitian adalah sama-sama berfokus pada penguatan akidah sebagai fondasi utama dalam kehidupan beragama mualaf. Penelitian ini dan penelitian peneliti menyoroti pentingnya transformasi spiritual untuk memperkuat iman mualaf. Perbedaannya penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pemberdayaan berbasis komunitas lokal, menggunakan pendekatan partisipatif seperti pengajian kitab tauhid dan dzikir pagi-petang, tanpa melibatkan aspek ekonomi atau bantuan hukum. Pendekatan ini lebih kontekstual terhadap kebutuhan masyarakat pedalaman seperti di Dusun Munggu Lahung.

Penelitian oleh Ida Rahmawati dan Dinie Ratri Desiningrum (2021) dengan judul "*Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis*"⁶ bertujuan memahami pengalaman individu dalam proses konversi agama dari non-Islam ke Islam. Dengan menggunakan metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA), penelitian ini melibatkan tiga mualaf di Semarang sebagai subjek. Penelitian mengidentifikasi tiga tema utama:

⁶Ida Rahmawati dan Dinie Ratri Desiningrum, "Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis". *Jurnal Empati* 7, no. 1 (2021): 92-105.

proses berpindah agama, manifestasi kehidupan sebagai mualaf, dan upaya pengembangan diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konversi agama melibatkan aspek kognitif, sosial, dan psikologis. Motivasi intrinsik seperti rasa ingin tahu dan dorongan pribadi, ditambah dengan dukungan lingkungan, menjadi faktor utama dalam proses konversi. Selain itu, pengalaman spiritual dan internalisasi nilai-nilai Islam mendorong individu untuk meningkatkan kualitas keimanan, mengubah perilaku, dan memperkuat komitmen terhadap agama baru mereka. Temuan ini mempertegas bahwa konversi agama tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga memengaruhi aspek kehidupan sosial dan pribadi secara mendalam.

Penelitian oleh Risaa Daimatul (2022) dengan judul "*Konsep Mualaf dalam Tafsir Al-Misbah*"⁷ penelitian ini berfokus pada pengkajian mendalam mengenai konsep mualaf berdasarkan penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. Dalam tafsir ini, mualaf didefinisikan secara luas menjadi dua kategori utama: mualaf dari golongan kafir, yaitu mereka yang masih berada di luar Islam, dan mualaf dari golongan Muslim, yaitu mereka yang telah memeluk Islam tetapi membutuhkan penguatan keimanan dan bimbingan lebih lanjut. Pembinaan internal dan eksternal, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan pembinaan yang mencakup dua dimensi utama yaitu pembinaan internal (keagamaan) dan pembinaan eksternal (sosial). Relevansi dalam konteks modern Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menegaskan bahwa pembinaan mualaf tidak hanya bersifat individual tetapi juga kolektif, mengingat keberhasilan

⁷Risaa Daimatul, Konsep Mualaf dalam Tafsir Al-Misbah. *Skripsi*. (Ponorogo: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2022).

perjalanan spiritual mualaf sangat dipengaruhi oleh hubungan sosial yang mereka miliki dengan komunitas Muslim. Oleh karena itu, dukungan dari komunitas menjadi aspek penting untuk membantu mereka menyesuaikan diri dengan kehidupan Islami.

Penelitian ini memberikan wawasan teoritis yang kuat tentang bagaimana pembinaan mualaf seharusnya dilakukan, baik dari segi spiritual maupun sosial, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Sedangkan peneliti melengkapi kajian ini dengan memberikan model implementasi praktis dalam memberdayakan mualaf secara langsung di komunitas lokal. Kombinasi antara pendekatan teoritis dan praktis ini dapat menjadi dasar untuk merancang program pemberdayaan mualaf yang lebih komprehensif.

Penelitian oleh Nuramelia Putri (2022) dengan judul "*Penguatan Aqidah Mualaf: Studi Implementasi Program Pendampingan Baitul Mal di Kabupaten Aceh Singkil*"⁸ penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi program pendampingan akidah yang diselenggarakan oleh lembaga *Baitul Mal* di Kabupaten Aceh Singkil. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi metode pendampingan yang diterapkan, seperti ceramah agama, diskusi kelompok, dan bimbingan personal, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam menguatkan akidah mualaf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan ini berhasil meningkatkan pemahaman mualaf terhadap konsep tauhid dan praktik keislaman mereka, meskipun terdapat sejumlah kendala. Kendala tersebut mencakup

⁸Nuramelia Putri, *Penguatan Aqidah Mualaf: Studi Implementasi Program Pendampingan Baitul Mal di Kabupaten Aceh Singkil. Skripsi*. (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2022).

minimnya sumber daya manusia yang kompeten, keterbatasan akses geografis, serta kurangnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar mualaf.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian peneliti terletak pada fokus keduanya dalam penguatan akidah sebagai aspek fundamental bagi mualaf. Keduanya juga menekankan pentingnya pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk menciptakan dampak yang signifikan. Namun, penelitian Anda menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan mualaf secara langsung dalam proses pemberdayaan, seperti melalui pengajian kitab tauhid dan dzikir pagi-petang. Sebaliknya, penelitian ini lebih berorientasi pada evaluasi program yang dilakukan oleh lembaga formal, yaitu *Baitul Mal*. Selain itu, penelitian Anda berfokus pada mualaf di wilayah pedalaman dengan tantangan khusus seperti sinkretisme, sedangkan penelitian ini tidak secara eksplisit membahas aspek tersebut.

Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya peran lembaga formal dalam mendukung penguatan akidah mualaf, terutama di wilayah dengan akses terbatas. Namun, pendekatan partisipatif dalam penelitian peneliti menawarkan model yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan tantangan lokal, sekaligus menciptakan rasa kepemilikan yang lebih kuat pada komunitas mualaf.

Penelitian oleh Suhailiza Md. Hamdani, dkk (2023) dengan judul "*Pendekatan Tazkiyyah Al-Nafs dalam Penguatan Akidah Mualaf*"⁹ mengkaji bagaimana elemen *tazkiyyah al-nafs* (penyucian jiwa) berkontribusi pada penguatan akidah mualaf. Studi ini berangkat dari realitas bahwa pendidikan

⁹Suhailiza Md. Hamdani, dkk, "Pendekatan Tazkiyyah Al-Nafs dalam Penguatan Akidah Mualaf". *Sains Insani*, 8 no. 2(2023): 268-274.

akidah pada mualaf sering menghadapi tantangan, seperti rendahnya pemahaman terhadap konsep keimanan yang abstrak dan modul pengajaran yang kurang efektif. Metodologi penelitian ini bersifat kepustakaan, menggunakan kajian literatur dari karya-karya ulama dan cendekiawan Islam. Pendekatan *tazkiyyah al-nafs* difokuskan pada amalan-amalan seperti zikir, doa, dan latihan spiritual yang istiqamah. Elemen ini dianggap penting untuk membangun keimanan yang kuat, terutama bagi mualaf yang masih dalam tahap awal memahami dan menjalankan ajaran Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tazkiyyah al-nafs* memainkan peran penting dalam pengukuhan akidah, terutama bagi mualaf. Pendekatan ini membantu mualaf menjaga konsistensi dalam menjalankan ajaran Islam melalui penguatan iman dan spiritualitas. Selain itu, integrasi elemen penyucian jiwa dalam pengajaran akidah memberikan dampak positif, seperti menanamkan kesadaran diri, meningkatkan pemahaman tentang keimanan, dan membantu mualaf untuk tetap istiqamah dalam menghadapi tantangan kehidupan.